

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya busana adalah pilihan masing-masing individu. Namun seringkali selera berbusana ini dipengaruhi oleh orang atau kelompok lain yang akhirnya menjadi sebuah tren dalam berbusana. Busana adalah salah satu sarana mengekspresikan diri. Terserah pemakainya bagaimana ia berbusana. Namun hal ini terkadang menimbulkan sebuah konflik kecil ketika seseorang tersebut berada dalam sebuah kelompok. Karena itulah terkadang sebagian besar orang menggunakan pakaian tertentu agar mereka menjadi diterima dalam suatu kelompok atau menggambarkan bahwa pakaiannya dia memiliki identitas dari suatu kelompok tertentu.

Berkebaya juga demikian, bisa jadi memakai kebaya adalah murni kecintaannya terhadap kebaya, bisa jadi karena sebuah tuntutan, atau karena sebuah tren yang terjadi. Namun apapun itu alasannya, yang jelas kebaya telah menyandang gelar sebagai pakaian nasional perempuan Indonesia. Siapa yang memakai kebaya maka semua pasti tau bahwa dia perempuan Indonesia atau terlihat demikian.

Dari bab pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanda Kebaya sebagai identitas perempuan Jawa muslim

Tanda satu adalah Kebaya Jawa yang menandai identitas perempuan Jawa. Tanda dua adalah hijab atau kerudung yang menandai identitas seorang muslim. Jika kedua tanda tersebut dipakai secara bersamaan maka pakaian tersebut dapat dikatakan Kebaya sebagai identitas perempuan Jawa muslim.

Data keseluruhan menunjukkan Kebaya sebagai identitas perempuan Jawa muslim. Secara denotasi pakaian yang dikenakan adalah sebuah kebaya, dan secara konotasi menunjukan bahwa pakaian tersebut adalah kebaya Jawa yang dikenakan oleh perempuan muslim. Mitos dari analisis pakaian Kebaya menunjukkan bahwa Kebaya ini adalah Kebaya sebagai Identitas Perempuan Jawa Muslim, karena mitos adalah cara penandaan, sehingga kebaya yang telah dianalisis menandai bahwa Kebaya sebagai Identitas Perempuan Jawa Muslim.

2. Makna Kebaya sebagai identitas perempuan Jawa muslim

Makna dalam Kebaya sebagai identitas perempuan Jawa muslim adalah seorang perempuan sholehah yang mencintai dan menghargai kebudayaannya. Seorang perempuan yang tetap mempertahankan nilai tradisional dan tetap menjalankan kewajiban serta haknya sebagai seorang muslim. Kebaya ini berusaha menjaga identitas etnisnya, keindahan dan kecantikan seorang perempuan Jawa, namun tetap sopan dan menutup aurat layaknya seorang muslim seharusnya.

Untuk menandai dan memaknai sebuah tanda menurut konsep *fashion* sebagai komunikasi Malcolm Barnard, apabila terdapat perbedaan makna akan sebuah tanda maka tidak disebut sebagai kesalahan atau kegagalan komunikasi lantaran perbedaan budaya dapat mempengaruhi sebuah pemahaman. Oleh karena itu apabila terdapat perbedaan pendapat akan makna dan tanda pada Kebaya yang peneliti teliti di sini maka akan menjadi wajar karena perbedaan kebudayaan dan konsep pemikiran yang mungkin berbeda sehingga terdapat kesimpulan yang berbeda pula.

B. Saran

Budaya modern telah menjadi tren tersendiri bagi sebuah negara, namun alangkah baiknya masyarakat dalam sebuah negara tetap sadar diri dan tidak serta merta terpengaruh kebudayaan negara lain lalu meninggalkan kebudayaan sendiri. Karena kebudayaan lama atau warisan budaya merupakan simbol identitas dan perjuangan bangsa dari masa ke masa, dari zaman ke zaman. Meski peradaban telah berubah, ada baiknya untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan lama agar kita terus diingatkan akan bagaimana kita, bangsa kita di masa lampau hingga dapat sampai di masa yang disebut modern ini.

Pada era modern ini perkembangan Islam semakin pesat. Budaya muslim pun mempengaruhi hampir seluruh Indonesia. Seorang muslim memang memiliki kewajiban untuk menutup auratnya dan menjalankan serta mengajarkan perintah agama Islam dengan tertib, namun sayang sekali jika hal ini justru menjadi alasan kuat untuk meninggalkan sejarah,

kebudayaan, serta warisan tradisi nenek moyang atas dasar alasan ke-Islaman. Alangkah baiknya jika seorang muslim tetap menjaga dan menghargai kebudayaan tempat asalnya. Bagaimanapun juga kebudayaan dan warisan tradisi nenek moyang adalah sejarah yang akan terus mengingatkan dari mana kita berasal dan seberapa panjang, serta apa saja yang telah melalui dan dilalui bangsa kita. Ini juga akan mengajarkan kita untuk menjadi lebih baik di masa depan. Jangan sampai kita mengulangi kesalahan yang sama berulang kali, padahal sudah terdapat peringatan dari nenek moyang kita yang disuratkan maupun disiratkan melalui peninggalan-peninggalan mereka.

Saran agar para peneliti dan budayawan Indonesia juga dapat memperhatikan peninggalan sejarah yang satu ini yaitu kebaya. Seperti India yang mempertahankan pakaian tradisionalnya hendaknya Indonesia juga dapat melakukan demikian. Peneliti dan budayawan dapat kembali menggali lebih dalam tentang kebaya dan sejarahnya serta kedepannya diharapkan adanya buku tentang kebaya secara resmi dan lengkap agar masyarakat dapat mempelajari tentang kebaya dari berbagai jenis dan asal sehingga sekaligus masyarakat dapat belajar tentang apa yang telah melalui Indonesia selama ini.